

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono yang dikutip Imam Gunawan, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>1</sup>

Menurut Bogdon & Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>2</sup>

Sementara itu, menurut Creswell yang dikutip Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif bertujuan

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 83

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

<sup>3</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 83

mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.<sup>4</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best yang dikutip Sukardi, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.<sup>5</sup>

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 2 Boyolangu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>6</sup> Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.150

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 157

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 121

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>8</sup>

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas XI terutama untuk jurusan kecantikan rambut dan akomodasi perhotelan untuk mengamati berbagai jenis kenakalan yang dilakukan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru BK, guru ketertiban, satpam, dan siswa mengenai upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 2 Boyolangu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di SMKN 2 Boyolangu. Sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Tulungagung, tepatnya beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro RT.01 RW.02, Beji, Boyolangu, Tulungagung.

Peneliti memilih SMKN 2 Boyolangu sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini berkembang dengan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang sederajat, dari 1383 siswa 91% ialah siswa perempuan, serta memiliki beberapa keunikan dibandingkan sekolah lain, yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang memiliki banyak

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

aktifitas keagamaan. Selain itu kenakalan di sekolah tersebut juga cukup unik. Karena beberapa waktu lalu sempat terdapat kasus perkelahian antar siswa perempuan dari sekolah tersebut dengan sekolah lain yang terjadi di alun-alun kota. Namun hebatnya, para guru, utamanya guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Boyolangu memiliki upaya-upaya yang unik dalam mengatasi kenakalan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui upaya sekolah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>11</sup> Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 2 Boyolangu.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 213

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 131

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>13</sup> Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>14</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>15</sup>

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 2 Boyolangu.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:<sup>16</sup>

1. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara
2. P = place, yaitu sumber data ini memberikan gambaran situasi dan kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

---

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

<sup>14</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

<sup>15</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

3. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>19</sup>

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 153

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 58

mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan teknik observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>20</sup> Nasution menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>21</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada,

---

<sup>20</sup> Suyitno, *Dasar-dasar...*, hal. 32.

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal. 113

<sup>22</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

sehingga diperoleh data penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan guru dan murid serta pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian guna memperoleh data, sehingga validitas data tersebut akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>24</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi dan tujuan SMKN 2 Boyolangu, data guru, karyawan, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

---

<sup>23</sup> Arikunto, *Prodesur Penelitian ...*, hal. 206

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 142



dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip Gunawan, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>26</sup> Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>27</sup>

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

#### 2. Pemaparan atau Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 244

<sup>26</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 211

tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>28</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>29</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 252

dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>31</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>32</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>31</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211-212

<sup>32</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

## 2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>33</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>34</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri.<sup>35</sup> Terdapat

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 329-330

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272

<sup>35</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218.

empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya membandingkan informasi antara guru dan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian,

pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru PAI dan siswa SMKN 2 Boyolangu. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>37</sup>

Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan dan mengenal unsur-unsur serta keadaan pada latar penelitian. Peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan

---

<sup>36</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218-221.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 169

dengan menemui wakil kepala sekolah. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMKN 2 Boyolangu.

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMKN 2 Boyolangu. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a).Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru BK, guru ketertiban, satpam dan siswa. (b).Observasi tingkah laku dan kenakalan siswa serta tindakan guru di SMKN 2 Boyolangu. (c).Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi dan misi SMKN 2 Boyolangu, data guru, siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.